

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekuasaan Allah SWT dalam mengatur segala hal yang ada di dunia ini dari segi lahiriah maupun batiniah, salah satu yang dijadikan contoh sentral dalam kehidupan manusia ialah seperti pengaturan rezeki yang menjadi salah satu tanda kekuasaan Allah SWT. Pada dasarnya rezeki bukan terletak pada besar dan kecilnya pendapatan, akan tetapi bagaimana cara seseorang dalam mengelolanya. Karena sebagian orang bermacam-macam cara ketika mendapatkannya, ada yang berpenghasilan besar namun pada akhirnya menjadi sedikit dan sebaliknya, ada yang berpenghasilan kecil, akan tetapi pada akhirnya bertambah menjadi penghasilan yang jauh lebih besar.¹

Perkara rezeki merupakan perkara yang tidak bisa dipisahkan dari perkara keyakinan, meskipun ia harus diusahakan melalui usaha, namun pada hakekatnya rezeki itu berasal dari zat yang maha mengaturnya yaitu Allah SWT. Tanpa adanya pengaturan dan pemberian dari Allah SWT, rezeki itu tak akan kunjung datang meskipun seseorang telah melakukan berbagai macam usaha. Maka sebagai orang yang beriman perkara rezeki merupakan pemberian dari Allah SWT dan didapatkan melalui jalan yang bermacam-macam. Sebagaimana Allah SWT berfirman QS. al-Anam [6] : 38.

¹ Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pembangunan Ekonomi Umat*, (Jakarta : Lajnah Pentashin Mushaf Al-Qur'an, 2012), p.12.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ
مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ (٣٨)

“Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.” (QS. al-Anam [6] : 38).

Di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sudah tidak asing lagi di telinga kita, bahkan sudah menjadi ucapan populer dan sering terdengar suatu kalimat dalam percakapan sehari-hari yaitu *“yang penting berkah”*, maka dalam hal ini keberkahan merupakan sebuah konsep yang sudah tertanam di tengah-tengah kehidupan masyarakat semenjak ribuan tahun lamanya. Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah mengatakan bahwa, berkah merupakan kata yang multi makna sehingga banyak orang yang mencari keberkahan dalam hidupnya, ada yang mengharapkan berkah rezeki, berkah ilmu, berkah tempat dan lain sebagainya.² Pencarian berkah telah menjadi sesuatu yang sangat pokok dan bahkan landasan utama dalam mencari sesuatu yang ingin dituju. Karena masyarakat sudah berkeyakinan bahwa berkah adalah sumber dari segala kebaikan bagi hidup manusia. Maka di

² Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Taqlid Buta*, cet ke I, (Jakarta : Darul Falah, 2000), p.42.

tengah-tengah masyarakat terdapat kata-kata dan tabarrukan biasanya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang memunculkan atau mengharapkan unsur kebajikan.

Mencari berkah adalah anjuran Agama dan Budaya masyarakat, karena berkah itu sendiri adalah kebaikan dalam semua perkara dalam kehidupan manusia. Akan tetapi pencarian berkah itu tidak boleh dilakukan dengan cara brutal atau melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai Agama dan akal sehat, terlebih jika dilakukan dengan Fanatisme yang berlebihan, sehingga mendatangkan perkara-perkara yang tidak sesuai dan di luar nalar normal manusia, karena Nabi Muhammad SAW sendiri sebagai pembawa risalah yang terlibat langsung dalam penyebaran Islam dengan bukti-bukti penjelasan dan praktik untuk mendapatkan berkah. Namun keterlibatan tersebut masih dalam batasan-batasan yang diperbolehkan oleh Allah SWT.³

Sesuatu yang sangat dikhawatirkan adalah ketika seseorang mencari berkah dengan melakukan cara-cara yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka terjerumus dan salah memahami berkah dan sumber berkah itu sendiri,⁴ sehingga tidak sedikit diantara mereka yang mencarinya dengan cara yang tidak mendatangkan keberkahan bahkan sebaliknya

³ H. M. Pratoyo, *Buku Pintar Agama Islam*, cet ke II, (Bandung : Agfung Ilmu, 2012), p. 14.

⁴ Abu Ubaidah Yusuf Bin Mukhtar al-Sidawi, *Ngalap Berkah Dalam Ulasan Ulama Syafi'iyah*, (Majalah al-Furqan, 2004), p.11.

yang menurut Syariat Islam dan tidak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.⁵

Diantara beberapa Fenomena yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat ialah terkait tata cara mereka bertabarruk dengan Alquran, yaitu dengan cara menyimpan Al-Qur'an di atas pintu, di atas lemari, dengan tujuan agar tidak mendapat gangguan dari jin atau setan, dengan pemahaman bahwa jika mereka melihat Al-Qur'an maka mereka akan takut dan pergi, pemahaman semacam ini ditolak oleh seorang Dosen Universitas al-Azhar, Mesir yakni Ahmad Syarbasi.⁶

Berkah akan mendatangkan ketenangan, ia merupakan suatu kebaikan yang secara akal dan pikiran dengan cara yang tidak melewati batas-batas Islam, ia bersifat suci, kekal dan membawa kebahagiaan. Karena keberkahan datang tanpa di duga atau dirasakan secara material dan juga tidak dapat di batasi dan diukur.⁷

seseorang yang mendapatkan keberkahan akan mendapatkan nilai yang mulia di mata manusia maupun di sisi Allah SWT. Meski demikian untuk mendapatkan keberkahan, tidak semudah membalik telapak tangan, namun keberkahan itu hanya didapatkan oleh orang-orang yang benar-benar istiqamah

⁵ Sebagian masyarakat awam yang belum mengetahui hakikat aqidah Islamiyyah, mereka masih meminta keberkahan kepada kuburan, tempat dan barang keramat yang diyakini dapat memberikan keberuntungan dan terijabahnya hajat yang mereka inginkan.

⁶ Ahmad al-Syarbisi, *Yas 'Alunaka: Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan*, cet ke III, (Jakarta : Lentera, 2008). p.232.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 4, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), p.194.

dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini telah dijanjikan oleh Allah SWT QS. al-A'raf [7] : 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (٩٦)

“Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. al-A'raf 7: 96).

Allah SWT akan melimpahkan keberkahan kepada masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Jika manusia telah mampu untuk mengikuti semua yang telah dibawa oleh Rasul yakni Nabi Muhammad SAW dengan cara melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, niscaya Allah SWT akan menurunkan keberkahan kepada masyarakat tersebut.⁸ Keberkahan pula bisa terhalang manakala manusia tidak beriman dan bertakwa serta berbuat keji dan munkar di bumi Allah SWT ini, meskipun negeri subur bukan kemakmuran yang didapat melainkan laknat, meskipun hujan terus mengalir, namun bukan tumbuhan yang keluar dari perut bumi melainkan banjir ataupun tsunami, meski kaya, namun

⁸ Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pembangunan Ekonomi Umat*, p.23.

bukan ketenangan yang diraih melainkan ketakutan akan kehabisan dan kehilangan harta benda, itulah beberapa contoh apabila Allah SWT mencabut keberkahan dalam hidup seseorang, sehingga hati mereka akan selalu gelisah, resah karena Allah SWT mencabut dari hatinya keberkahan hidup.

Keberkahan menjadi suatu hal yang dianggap sebagai magic dan mistis yang dapat menghasilkan setiap keberuntungan, meskipun pada hakekatnya keberkahan berasal dari Allah SWT, namun keberkahan juga datang melalui perantara orang yang istiqomah dalam beramal shaleh yang di anggap dekat dengan Allah SWT. Karena itulah seseorang yang istiqamah sangat memungkinkan untuk dapat memohonkan keberkahan atau keberuntungan tersebut kepada Allah SWT bagi orang-orang ia doakan.⁹

Sebagaimana contohnya yakni pada masanya para sahabat selalu bertingkah dan berperilaku baik kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan selain memuliakan Nabi SAW, agar mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat. Semua disandarkan dengan izin Allah SWT, yang mana perlu diketahui bahwa Nabi SAW tidak dapat mendatangkan kebaikan dan menolak keburukan terkecuali dengan atas izin Allah SWT.¹⁰

Dalam pembahasan diatas yang sudah dipaparkan, penulis mencoba untuk mengembangkan konsep keberkahan dalam Al-

⁹ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawuf*, Jilid I, (Bandung : Angkasa, 2008), p.263.

¹⁰ Hasanulddin Mohd, Tabarruk, *dalam Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari Kluaram Khas*, Universitas Sultan Zainal Abidin "Malaysia," 2001, p.87.

Qur'an untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi motivasi agar selalu dekat dengan Allah SWT yakni beriman dan beryakwa kepada-Nya. Dengan demikian, penulis mengambil judul skripsi yang berjudul **KONSEP TABARRUK DALAM AL-QUR'AN** (*Studi Living Al-Qur'an di Kota Serang*).

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana berdasarkan gambaran yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengajukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud tentang Tabarruk dan Berkah?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang Berkah?
3. Bagaimana pemahaman dan implementasi masyarakat Kota Serang dalam mehamami makna Tabarruk dan mendapatkan Berkah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dan berdasarkan rumusan masalah diatas, ada dua tujuan yang dikehendaki, pertama tujuan Praktik, dan kedua yaitu tujuan Teoritis. Adapun tujuan Praktis dalam penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui apa yang di maksud tentang Tabarruk dan Berkah .
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang Berkah .
3. Untuk mengetahui pemahaman tentang makna Tabarruk dan cara untuk implementasikan serta mendapat Berkah.

Adapun tujuan Praktis tersebut tidak lain untuk diterapkan kehidupan sehari-harinya, sebab kita ketahui bahwa petunjuk-

petunjuk Alquran adalah sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Sedangkan tujuan Teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan makna yang Holistik tentang Tabarruk, agar baik untuk dirinya dan orang lain mendapatkan hidup yang berkah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mencakup dalam dua hal yang dikehendaki; *pertama*, manfaat ilmiah, dan *kedua*, yaitu manfaat Praktis. Adapun manfaat ilmiah dalam penelitian ini semoga diharapkan dalam kajian ini bisa memberikan sumbangsih, pemikiran dan pemahaman Khazanah keilmuan.

E. Kerangka Pemikiran

Islam merupakan Agama yang Universal yang nilainya merupakan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini, Islam mempunyai panduan dan pedoman bagi pemeluknya yakni Muslim agar tetap berpegang pada Kitab Suci Umat Islam yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah serta menjadikan petunjuk dalam menjalani kehidupan.

Konsep Tabarruk dalam Al-Qur'an merupakan salah satu konsep hidup yang sangat dianjurkan bagi setiap manusia, Al-Qur'an memberikan bimbingan dan petunjuk agar manusia dapat meraih keberkahan dalam menjalankan hidup di dunia dan kelak di hari akhirat. Ketika manusia telah beristiqomah dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan melaksanakan janji-janjinya dengan memberikan keberkahan hidup bagi manusia, salah satunya adalah memberikan sifat Zuhud dan Qanaah atau menerima apa adanya dan merasa selalu berkecukupan di dalam hatinya, dengan demikian hati manusia

akan menjadi tenteram dan merasa bahagian dalam menjalani kehidupan, ketika hati sudah memiliki sifat-sifat di atas maka dapat dikatakan bahawa orang tersebut sudah menjadi manusia yang kaya dan tidak terbudak dengan tipuan dunia.

F. Kajian Pustaka

Sebagaimana gambaran yang telah penulis paparkan diatas, penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya yang ada dalam Litelatur. Dan sejauh pengetahuan penulis, dalam penelitian sebelumnya memang pernah ada dan sudah cukup banyak yang membahas terhadap judul yang peneliti lakukan.

Adapun untuk menguatkan penelitian dan menghindarkan terjadinya Plagiatisme dalam penulisan ini. Dengan demikian penulis sebelumnya melakukan penelitian dan pembacaan atas tulisan yang berkaitan terhadap tema sebelumnya diantaranya:

1. Gambaran pertama yang pernah dijadikan bahan penelitian dapat ditemukan dalam Skripsi Deden Isa Al Mubarak, yang berjudul *Makna Kata Barakah Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*.¹¹ Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dalam Thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018. Skripsi ini juga memiliki tema yang berdekatan dengan skripsi yang akan peneliti tulis. Dan skripsi tersebut menjelaskan mengenai Barakah. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah skripsi yang ditulis oleh Deden Isa Al-Mubarak membahas mengenai Keberkahan dengan

¹¹ Deden Isa Al Mubarak, *Makna Kata Barakah Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, dalam *Thesis*, UIN "Sunan Gunung Djati," Bandung, 2018.

menggunakan kajian metode semantik, sementara skripsi yang akan penulis teliti adalah lebih memfokuskan pada pembahasan Tabarruk serta penafsiran ayat-ayat tentang berkah menggunakan metode kajian Tematik dan Living Al-Qur'an.

2. Selain dari pada itu gambaran kedua yang memiliki tema berdekatan dan pernah dijadikan bahan penelitian dapat ditemukan dalam Skripsi karya Uswatun Khasanah dengan judul skripsi *Relasi Rahmah dan Berkah dalam Al-Qur'an*.¹² Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Tahun 2016. Skripsi tersebut juga memiliki tema berdekatan yang menjelaskan Relasi Rahmah dan Berkah dalam Al-Qur'an. Akan tetapi yang menjadi pembeda pada skripsi yang peneliti tulis adalah pembahasannya yang menggunakan metode kajian Tematik dan Living Al-Qur'an.

3. Adapun gambaran Ketiga yang memiliki tema berdekatan dan pernah dijadikan bahan penelitian dapat ditemukan dalam skripsi yang berjudul *Berkah dan Tabarruk Perspektif Hadis*.¹³ Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Gunung Djati Tahun 1998. Skripsi tersebut juga memiliki tema berdekatan yang menjelaskan Berkah dan Tabarruk, sementara yang menjadi pembeda adalah pembahasannya yang lebih merujuk pada Hadis sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti menggunakan metode kajian Tematik dan Living Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

¹² Uswatun Hasanah, *Relasi Rahmah dan Berkah, dalam Thesis*, UIN "Sunan Kalijaga," Yogyakarta, 2016.

¹³ Iis Nursobah, *Berkah dan Tabarruk Perspektif Hadis, dalam Thesis* UIN "Sunan Gunung Djati," Bandung, 1998.

Adapun dalam pembahasan metode penelitian ini meliputi pembahasan tentang jenis penelitian penulis ambil, teknik pengumpulan data, sumber penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis penelitian

Sebagaimana kita ketahui bahwasannya sebuah penelitian dilakukan untuk mendapatkan sebuah data. Cara untuk mendapatkan data tersebut dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan bermacam-macam jenis metode penelitian. Sebagaimana yang dirumuskan oleh Sugiono dalam bukunya bahwa jenis penelitian ada dua bagian, yaitu jenis penelitian *Kuantitatif* dan *Kualitatif*.¹⁴ Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian *Kualitatif* karena dengan menggunakan metode penelitian *Kualitatif* ini agar bertujuan dapat menemukan teori serta menggambarkan realitas yang kompleks atas permasalahan yang terkait.¹⁵

2. Sumber Penelitian

Berdasarkan pemilahan jenis metode penelitian yang diambil penulis yaitu jenis metode *Kualitatif* maka dalam rangka untuk mendapatkan teori yang berkualitas, sebagaimana menurut teori penelitian *Kualitatif* data yang dikumpulkan harus lengkap. Yaitu dengan adanya data *Primer* dan *Sekunder*.¹⁶ Oleh karena itu jika dilihat dari sumber data yang digunakan dalam penelitian

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), p.137.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2011), p.6-13.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet ke XIII, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), p.23.

Kualitatif maka dapat menggunakan dua sumber daya yang diambil, yaitu dengan menggunakan sumber data *Primer*¹⁷ dan sumber data *Sekunder*.¹⁸

3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan penulis yaitu metode *Analisis Deskriptif*. Adapun yang dimaksud metode *Analisis Deskriptif* adalah metode yang berusaha menemukan pengetahuan tentang seluas-luasnya objek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu.¹⁹ Dalam pengertian lain yang dimaksud dengan metode *Analisis Deskriptif* adalah metode penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan sesuatu hal yang diteliti.²⁰

Adapun dalam kasus ini yang diteliti ialah tentang kerugian orang berilmu yang tersirat beberapa ayat dan surat dalam Alquran. Penelitian dengan menggunakan metode *Analisis Deskriptif* ada beberapa macam jenis sekurang-kurangnya ada lima jenis, yaitu; (1) penelitian *Deskriptif Murni* atau *Survei*, (2) penelitian *Deskriptif Kolerasi*, (3) penelitian *Deskriptif Komparasi* (4) penelitian *Deskriptif Penelusuran*, dan (5) penelitian *Deskriptif Evaluasi*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah pengumpulan data dengan menggunakan dari berbagai sumber

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, p.137.

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, p.22.

¹⁹ Talizudin Ndraha, *Metodologi Reseach : Teori Administrasi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), p.105.

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, p.3.

Ilmiah seperti Buku, Kitab, E-book, Artikel, Catatan Pribadi, dan yang lainnya. Penulis juga berusaha menggunakan kajian *Kepustakaan Konseptual* yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, pengalaman, teori-teori atau ide-ide tentang apa yang baik dan yang buruk, hal-hal yang diinginkan dan yang tidak diinginkan yang berkaitan dengan masalah.²¹

5. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan secara lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan atau bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan dan informasi kepada peneliti.²²

Wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yang akan diajukan kepada nasumber untuk dimintai keterangannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun data yang ingin diketahui dari hasil wawancara tersebut adalah: Sebagian Tokoh Masyarakat Kota Serang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang berkaitan dengan berkah dan cara mendapatkannya.

6. Observasi

²¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, cet ke I, (Bandung : PT Rosdakarya, 2021), p.131.

²² Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), p.65.

Pengamatan (Observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³

7. Teknik penulisan

Dalam penelitian ini, teknik penulisan yang digunakan oleh penulis berpedoman pada: **“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2019**

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Skripsi ini sistematika pembahasan yang digunakan meliputi beberapa bab kemudian di beberapa tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub. Adapun Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua : Gambaran umum tentang Konsep Tabarruk dalam Alquran Meliputi : pengertian Tabarruk, Pengertian Berkah, dan Macam-macam berkah.

Bab Tiga : Berisi Penafsiran Ayat-ayat Berkah dalam Al-Qur'an Meliputi : Penafsiran Ayat-ayat berkah, Aktivitas dan Amalan Mendapat Berkah, Aktivitas dan Amalan Menghilangkan Berkah.

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet ke 10, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), p.70.

Bab Empat : Merupakan inti dari penulisan ini, bab ini berisi tentang Pemahaman Berkah dan Implementasi Masyarakat Kota Serang dalam Mewujudkannya.

Bab Lima : Penutup yang meliputi : Kesimpulan dari Pembahasan tentang konsep Makna Tabarruk dalam Al-Qur'an.